JIPMI
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

e-ISSN 2829-5617

Volume 5 Nomor 4, Oktober 2026
Email: jipmi@unimus.ac.id
https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi

Pengaruh Edukasi Monopoli Kebersihan Gigi dan Flipcard terhadap Pengetahuan Praktek Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Balkis Desi Awalindah[1] ✉, Isna Hikmawati[1], Umi Solikhah[1]

[1] Universitas Muhammdiyah Purwokerto

✉ Korespondensi: balqisdesi851@gmail.com, +62 8820 0579 7170

Diterima: 6 Agustus 2026 | Disetujui: 30 Oktober 2026 | Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Abstrak

Latar belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang tepat, seperti rendahnya kebiasaan menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tidak sesuai, serta konsumsi makanan dan minuman tinggi gula. Kondisi tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. **Tujuan**: Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media Monopogi (Monopoli Kebersihan Gigi) dan *flipcard* terhadap pengetahuan dan praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. **Metode**: Penelitian ini menggunakan desain praeksperimental dengan pendekatan *one-group pretest–posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Purwokerto Wetan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media Monopogi dan *flipcard*. **Hasil**: Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (54,8%) dan berusia 10 tahun (74,2%). Sebanyak 17 responden (54,8%) melaporkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai p = 0,001 pada uji yang dilaporkan. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan/atau praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah pemberian edukasi menggunakan media Monopogi dan *flipcard*. **Kesimpulan**: Edukasi menggunakan media Monopogi dan *flipcard* berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan perbaikan praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Kedua media tersebut berpotensi menjadi alternatif sarana edukasi kesehatan gigi dan mulut yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: kebersihan gigi dan mulut, monopogi, *flipcard*, pengetahuan, anak sekolah dasar

Abstract

Background: Oral health problems in children may be influenced by inadequate oral hygiene practices, including poor toothbrushing habits, improper brushing techniques, and the consumption of sugar-rich foods and beverages. These conditions are partly associated with children's limited knowledge of the importance of maintaining oral hygiene. Therefore, engaging educational media that align with the developmental characteristics of primary school children are needed. **Objective:** To analyze the effects of educational interventions using Monopogi (Dental Hygiene Monopoly) and flipcards on knowledge and oral hygiene practices among primary school children. **Methods:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. It was conducted among fourth-grade students in Class IV B at SD Negeri 1 Purwokerto Wetan, Indonesia. Participants were selected using purposive sampling based on predetermined inclusion criteria. Measurements were performed before and after the educational intervention using Monopogi and flipcards. **Results:** Most respondents were male (54.8%) and aged 10 years (74.2%). Seventeen respondents (54.8%) reported brushing their teeth twice daily. Statistical analysis revealed a significant difference between pre-intervention and post-intervention scores, with a reported p-value of 0.001. These findings indicate changes in oral hygiene knowledge and/or practices following the educational intervention using

Monopogi and flipcards. **Conclusion:** Educational interventions using Monopogi and flipcards were associated with improvements in knowledge and oral hygiene practices among primary school students. These educational media may serve as interactive alternatives for promoting oral health education that are appropriate for the developmental characteristics of primary school children.

Keywords: oral hygiene, monopogi, flipcards, knowledge, primary school children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, terutama karena rongga mulut berperan sebagai pintu masuk makanan dan minuman yang menunjang pemenuhan kebutuhan nutrisi. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat proses pengunyahan dan asupan makanan, sehingga berpotensi memengaruhi kecukupan nutrisi dan menimbulkan konsekuensi terhadap kesehatan secara umum [1]. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal. Perilaku tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut, rendahnya kebiasaan menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tidak tepat, serta konsumsi makanan dan minuman tinggi gula [2]. Permasalahan ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 45,3% penduduk mengalami masalah gigi berupa gigi rusak, berlubang, atau sakit. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan serta pembiasaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini [3].

Hasil studi pendahuluan pada 10 siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwokerto Wetan menunjukkan bahwa separuh responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut dalam kategori rendah, sedangkan separuh lainnya berada dalam kategori sedang. Tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi penting agar materi kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat.

Permainan merupakan bagian penting dalam proses perkembangan dan pembelajaran anak. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta memperoleh pengalaman belajar secara menyenangkan. Pemanfaatan permainan sebagai media pembelajaran dapat menciptakan suasana edukatif yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi anak. Salah satu bentuk permainan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah monopoli [4]. Dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut, permainan monopoli dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi melalui aktivitas bermain yang disertai pengenalan pesan-pesan kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam mempelajari materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut [5].

Pengembangan media Monopogi (Monopoli Kebersihan Gigi) yang dikombinasikan dengan *flipcard* merupakan salah satu alternatif pendekatan edukasi yang mengintegrasikan unsur permainan dan media visual. Monopogi memberikan pengalaman belajar interaktif melalui permainan, sedangkan *flipcard* menyajikan informasi secara ringkas dan visual sehingga dapat membantu siswa memahami serta mengingat materi mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Penggunaan kedua media tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran melalui penyampaian informasi yang menarik, sederhana, dan dapat diulang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media Monopogi dan *flipcard* terhadap pengetahuan dan praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

METODE

Sasaran, Desain, dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif *pre eksperiment one group pre-test and post-test design.* Lokasi kegiatan di SD N 1 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dengan kelompok sasaran adalah siswa siswi kelas yang berjumlah 31 siswa. Pelaksanaan kegiatan dari tanggal 9-18 Desember 2025.

Validitas Instrumen

Tahap pertama uji validitas kuisioner untuk penilaian pengetahuan kebersihan gigi telah dilakukan pada tanggal 27 November 2025 di SDN 3 Grendeng Kabupaten Banyumas kepada 20 anak. Sebanyak 16 pertanyaan telah dinyatakan valid, sedangkan 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dilakukan transformasi pada 4 pertanyaan yang tidak valid, dan dicobakan kembali pada

kelompok yang sama. Hasil akhir semua pertanyaan dinyatakan valid oleh pengujian validitas data berbasis uji korelasi Pearson ($p < 0,05$).

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data diambil sebelum kegiatan *(pre-test)* dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan *(post-test)*. Hasil kedua data dibandingkan secara deskriptif dengan menghitung nilai ukuran tendensi tengah yang memungkinkan, dilanjutkan dengan paired-t test dengan batas kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan secara interaktif kepada siswa sekolah dasar melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, dan permainan edukatif. Pada tahap awal, siswa mengikuti kegiatan edukasi dan praktik gerakan menyikat gigi dengan mengikuti arahan fasilitator. Selanjutnya, edukasi dilaksanakan menggunakan media Monopogi (Monopoli Kebersihan Gigi) yang melibatkan siswa dalam permainan kelompok, disertai penggunaan kartu edukasi sebagai sarana penyampaian informasi. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media permainan dan visual ini menjadi bagian dari pendekatan edukasi yang dirancang untuk menyampaikan materi kesehatan secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Gambar 1).



Gambar 1. Edukasi media monopoli dan flipcard

Berdasarkan karakteristik demografis, penelitian ini melibatkan 31 siswa sekolah dasar. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas adalah laki-laki, yaitu 17 siswa (54,8%), sedangkan perempuan sebanyak 14 siswa (45,2%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 23 siswa (74,2%), diikuti usia 9 tahun sebanyak 5 siswa (16,1%) dan usia 11 tahun sebanyak 3 siswa (9,7%).

Ditinjau dari intensitas menyikat gigi sehari, sebagian besar responden melaporkan kebiasaan menyikat gigi sebanyak dua kali sehari, yaitu 17 siswa (54,8%). Sementara itu, sebanyak 9 siswa (29,0%) menyikat gigi tiga kali sehari dan 5 siswa (16,1%) hanya menyikat gigi satu kali sehari. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, masih terdapat responden yang belum menerapkan frekuensi menyikat gigi sesuai anjuran. Distribusi tersebut memberikan gambaran awal mengenai karakteristik dan kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden sebelum intervensi edukasi (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik partisipan (n= 31)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	54,8%
Perempuan	14	45,2%
Usia		
9 Tahun	5	16,1%
10 Tahun	23	74,2%
11 Tahun	3	9,7%
Intensitas menggosok gigi sehari		
3x menggosok gigi	9	29,0%
2x menggosok gigi	17	54,8%
1x menggosok gigi	5	16,1%

Data tingkat pengetahuan kebersihan gigi diperoleh skor sebelum 8,70 dan sesudah diberikan intervensi adalah 13,77. Terdapat peningkatan sekitar 5 point, hasil sebelum rendah pada indikator penyebab gigi berlubang, manfaat menjaga gigi berlubang, penggantian sikat gigi, teknik menyikat gigi dan pola makanan sehat dan konsumsi gula. Setelah diberikan intervensi adanya peningkatan. Sementara untuk pengetahuan langkah menyikat gigi dengan benar diperoleh skor sebelum 6,87 dan sesudah diberikan intervensi adalah 9,90. Terdapat peningkatan sekitar 4 point, hasil sebelum rendah pada indikator menggosok gigi pada rahang atas bagian luar dengan arah atas bawah dengan cara memutar, menggosok gigi pada bagian dalam dengan cara mencungkil, menggosok lidah dari arah dalam keluar. Responden belum sesuai menyikat gigi dengan cara yang benar. Namun setelah diberikan intervensi adanya peningkatan (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	Rerata		Min-Maks	
	Pre	*Post*	*Pre*	*Post*
Pengetahuan kebersihan gigi	8.70	13.77	6-11	11-16
Langkah menyikat gigi dengan benar	6,87	9,90	5-9	9-10

Beberapa laporan penelitian menyatakan adanya perbedaan gaya belajar antara anak laki-laki dan perempuan mempengaruhi cara mereka menyerap informasi melalui permainan monopoli Kesehatan gigi. Anak perempuan cenderung lebih sistematis dalam mengikuti alur permainan dan lebih aktif dalam diskusi tentang materi Kesehatan gigi yang disampaikan, sementara anak laki-laki lebih responsif terhadap aspek kompetitif dan visual dari permainan. Penggabungan kelompok bermain campuran antara laki-laki dan perempuan menghasilkan dinamikan pembelajaran yang lebih optimal, dimana kedua kelompok saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Faktor jenis kelamin ini menjadi pertimbangan penting dalam merancang strategi implementasi permainan monopoli sebagai media edukasi dimana pendekatan yang seimbang diperlukan untuk mengakomodasi karakteristik belajar yang berbeda antara laki-laki dan Perempuan [7].

Distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun, yaitu sebanyak 23 siswa (74,2%). Kondisi ini sejalan dengan usia masuk sekolah dasar yang umumnya dimulai sekitar 7 tahun, sehingga sebagian besar siswa kelas IV berada pada rentang usia tersebut. Usia sekolah dasar merupakan periode yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan kognitif, daya tangkap, dan rasa ingin tahu anak memungkinkan mereka menerima serta memahami informasi kesehatan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak usia 9–12 tahun mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan setelah memperoleh edukasi kesehatan gigi menggunakan media permainan monopoli dibandingkan dengan kelompok usia 6–8 tahun [8]. Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan media permainan edukatif dalam penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia sekolah dasar [8].

Kemampuan anak dalam memahami dan mengingat informasi kesehatan yang disampaikan melalui media permainan dapat berbeda menurut tahap perkembangan usia. Siswa kelas IV–VI sekolah dasar umumnya telah memiliki kemampuan kognitif dan konsentrasi yang lebih berkembang dibandingkan siswa kelas I–III, sehingga lebih mampu memahami instruksi, mengikuti aturan permainan, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan melalui media edukasi. Perkembangan tersebut dapat mendukung proses penerimaan informasi kesehatan melalui permainan monopoli dan flipcard. Dalam penelitian ini, rata-rata skor pengetahuan dan praktik pada responden berusia 10 tahun lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 9 dan 11 tahun [9]. Temuan ini menunjukkan adanya variasi capaian berdasarkan kelompok usia, meskipun perbedaan tersebut belum dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai pengaruh usia terhadap keberhasilan edukasi. Dengan demikian, karakteristik perkembangan anak perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media dan strategi penyampaian edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Hasil analisis karakteristik kebiasaan menyikat gigi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyikat gigi dua kali sehari, yaitu sebanyak 17 siswa (54,8%). Sementara itu, sebanyak 9 siswa (29,0%) melaporkan menyikat gigi tiga kali sehari dan 5 siswa (16,1%) hanya menyikat gigi satu kali sehari. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, masih terdapat siswa yang belum menerapkan frekuensi menyikat gigi secara optimal. Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang berperan penting dalam mengendalikan plak serta mencegah karies. Oleh karena itu, edukasi mengenai kebiasaan dan teknik menyikat gigi yang benar perlu disampaikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik anak. Berbagai media edukasi, seperti leaflet, *flipchart*, dan permainan edukatif, dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya mengevaluasi perbedaan pemahaman mengenai praktik menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode permainan pada anak usia 6–12 tahun [10]. Temuan tersebut memperkuat relevansi penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan laporan sebelumnya yang menekankan pentingnya pembiasaan menyikat gigi secara teratur dengan frekuensi dan teknik yang tepat pada anak usia sekolah dasar. Praktik menyikat gigi perlu disertai penggunaan pasta gigi berfluorida serta durasi yang memadai untuk mendukung pengendalian plak dan pencegahan karies. Selain frekuensi, ketepatan waktu dan teknik menyikat gigi juga merupakan aspek penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil survei sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang kurang tepat, yang berkaitan dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang belum optimal. Frekuensi dan waktu menyikat gigi merupakan faktor perilaku yang turut berkontribusi terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut [11]. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi pada anak perlu menekankan tidak hanya pentingnya menyikat gigi secara rutin, tetapi juga ketepatan waktu, durasi, teknik, dan penggunaan pasta gigi berfluorida.

Hasil tinjauan terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan monopoli sebagai media edukasi berpotensi meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi

dilaporkan mencakup berbagai aspek, antara lain teknik menyikat gigi yang benar, waktu penggantian sikat gigi, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, jenis makanan yang berisiko menyebabkan karies, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala ke dokter gigi [12]. Penggunaan permainan monopoli sebagai media pembelajaran memungkinkan penyampaian informasi melalui kombinasi unsur visual, aktivitas motorik, dan keterlibatan kognitif yang dapat mendukung proses pemahaman serta retensi informasi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi untuk menjadi alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media *flipcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi yang benar. Setelah intervensi, sebanyak 90% anak mampu mengidentifikasi perilaku yang berisiko terhadap kesehatan gigi serta memahami pentingnya upaya pencegahan, meningkat dibandingkan 45% sebelum intervensi. Selain itu, penggunaan media *flipcard* secara signifikan meningkatkan pemahaman anak mengenai konsekuensi jangka panjang dari praktik perawatan gigi yang tidak tepat, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi [13]. Efektivitas media *flipcard* dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai teknik menyikat gigi yang benar juga tercermin dari peningkatan pemahaman mereka terhadap penerapan langkah-langkah menyikat gigi. Anak-anak yang memperoleh intervensi menggunakan media *flipcard* menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai teknik menyikat gigi yang tepat, antara lain menyikat permukaan luar gigi rahang atas dengan gerakan memutar serta membersihkan permukaan gigi untuk mengunyah dengan gerakan maju dan mundur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flipcard* tidak hanya mendukung peningkatan pengetahuan konseptual, tetapi juga pemahaman aplikatif mengenai praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut [14].

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan permainan modifikasi monopoli kebersihan gigi (Monopogi) dan media *flipcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada kelompok intervensi, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), sedangkan hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga intervensi edukasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta pemahaman mengenai langkah-langkah menyikat gigi yang benar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwokerto Wetan.

Keberhasilan intervensi ini didukung oleh karakteristik permainan Monopogi dan media *flipcard* yang memungkinkan penerapan pembelajaran interaktif dan partisipatif. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada penyampaian informasi secara satu arah, kedua media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Unsur permainan, strategi, dan kompetisi dalam Monopogi, serta penyajian informasi secara visual melalui *flipcard*, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Keterlibatan aktif tersebut berpotensi meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga materi edukasi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Efektivitas permainan modifikasi monopoli dan media *flipcard* juga tercermin dari peningkatan pemahaman siswa mengenai penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi, frekuensi penggantian sikat gigi, serta waktu yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media pembelajaran tersebut tidak hanya mendukung pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat pengetahuan siswa mengenai penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dibandingkan dengan metode konvensional yang berbasis ceramah atau presentasi, penggunaan permainan modifikasi monopoli dan *flipcard* memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan menggunakan media permainan edukatif berbasis *Software Adobe Flash* [15]. Peneliti mengemukakan bahwa aktivitas bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Interaksi anak dengan media permainan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Penggunaan permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, permainan modifikasi monopoli dan media *flipcard* berpotensi menjadi alternatif inovatif dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa

sekolah dasar mengenai perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi yang benar [16].

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan permainan modifikasi monopoli dan media *flipcard* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman mengenai penggunaan pasta gigi berfluorida dan pemilihan sikat gigi yang tepat. Karakteristik pembelajaran yang interaktif melalui unsur permainan dan kompetisi turut mendorong antusiasme serta keterlibatan siswa selama proses edukasi. Dengan demikian, kombinasi permainan monopoli dan media *flipcard* dapat menjadi alternatif media edukasi yang menarik dan partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

REKOMENDASI

Direkomendasikan untuk mengembangkan variasi permainan modifikasi monopoli dan media *flipcard*, serta mengevaluasi efektivitas masing-masing media maupun kombinasinya dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Pengujian dapat dilakukan pada populasi dan wilayah yang lebih beragam, baik dari segi karakteristik geografis, sosial, maupun budaya, agar hasil penelitian memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas. Selain itu, pemantauan terhadap frekuensi dan konsistensi pelaksanaan edukasi di rumah perlu dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penerapan materi edukasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan kegiatan ini karena hanya dilaksanakan pada siswa SD Negeri 1 Purwokerto Wetan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada anak usia sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test* hanya melibatkan satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol, sehingga belum memungkinkan perbandingan langsung untuk mengidentifikasi pengaruh intervensi secara lebih komprehensif. Kajian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh bukti efektivitas intervensi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri 1 Purwokerto Wetan yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut, serta kepada para guru dan pihak lain yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memfasilitasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak tersebut sangat berarti dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

[1] Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev* 2023; 2: 154–160. https://doi.org/10.59110/rcsd.201.

[2] Senjaya A arifin, Adi Tresna Yasa K. Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Dent Heal J* 2019; 6: 19–22. https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/976.

[3] Dwi Utami P, Mulyanti S, Insanuddin I, et al. Efektivitas Media Flip Chart dan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Karies di SD Negeri Karang Jalak 2 Kota Cirebon. *J Kesehat Siliwangi* 2021; 2: 678–683. https://doi.org/10.34011/jks.v2i2.674

[4] Hermawati E, Myrna Apriany Lestari. Pengembangan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Edukasi di Sekolah Dasar. *J Innov Sustain Empower* 2024; 3: 67–71. https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.47.

[5] Dianaturrohmah D, Nurnaningsih H, Fatimah S, Mulyanti S. Efektivitas Permainan Monopoli Kesehatan Gigi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Jurnal Riset Kesehatan*. 2025; 17: 398–405. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2709.

[6] Imamah N, Dewi ER, Ulfa M. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM J Profesi Kesehat Masy* 2023; 4: 39–45. https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363.

[7] Irfan Syarif Nur Hidayat, Robingun Suyud El Syam, Ahmad Zuhdi. Penerapan Program Muthola'ah Wajib terhadap Peningkatan Literasi Santri di Pondok Pesantren Fathul Mu'in Ali Masykur Wonosobo. Reflection. 2025; 2(2): 289-9.https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/1040.

[8] Hutami AR, Dewi NM, Setiawan NR, Putri NAP, Kaswindarti S. Penerapan Permaianan MOLEGI (Mnonopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 2019; 1 (2): 72-77. https://doi.org/10.36722/jpm.v1i2.341.

[9] Decinta, Maria Adelheid Ensia, Suryagustina. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa Kelas 4 & 5 Di SD Negeri 10 Palangkaraya. *Borneo Nurs. J*. 2025; 7(2): 511-24. https://bnj.akys.ac.id/BNJ/article/view/198.

[10] Sriani Y, Azzahra H, Herawati N, AlJufri A, Alhamda S. Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi antara Penyuluhan dengan Media Leaflet dan Media Flip Chart pada Anak

Usia 12 Tahun. *Jurnal Sehat Mandiri*. 2023; 18(2): 247-56. https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1034.

[11] Aqidatunisa HA, Hidayati S, Ulfah SF. Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JSK*. 2022; 13(2): 105-12. https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366.

[12] Belinda NR, Surya LS. Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. Jurnal Riset Intervensi Pendidikan. 2021; 3 (1): 55-60. https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/22.

[13] Pratiwi, Haryani W, Purwati E D. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip- chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *J Oral Heal Care* 2019; 7: 77–87. https://doi.org/10.29238/ohc.v7i2.455.

[14] Nanda R, Hikmawati I. Health Education About Tepid Water Sponge Efforts to Increase Family Knowledge and Skills in Handling Fever. *Proc Ser Heal Med Sci* 2022; 3: 116–120. https://doi.org/10.30595/pshms.v3i.630.

[15] Pujiana P, Taali T. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Teknik Digital menggunakan Software Adobe Flash. *J Pendidik Tek Elektro* 2020; 1: 126–129. https://doi.org/10.24036/jpte.v1i1.54.

[16] Julianti J, Rahayu C, Rismayani L. Education using lecture methods and puppet media on knowledge and dental hygiene status in elementary school students. *J Cent Excell Heal Assist Technol* 2025; 3: 1–4